



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman melalui Shalat Fardhu dapat terwujud dengan baik dengan cara mengembangkan strategi pembiasaan, strategi pemberian motivasi, strategi pemberian materi, dan strategi pembinaan kedisiplinan.
- b) Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman melalui Dzikir dapat di terlaksana dengan baik dengan cara mengembangkan strategi demonstrasi (praktek), Strategi mauidzah (nasehat), dan strategi pembiasaan.
- c) Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman melalui Busana Muslim dapat berjalan dengan baik dengan cara mengembangkan strategi mauidzah (nasehat), strategi motivasi, dan strategi disiplin.
- d) Hambatan-hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman dapat berjalan dengan baik dengan cara mengembangkan strategi mauidzah (nasehat), strategi motivasi, strategi disiplin.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori nilai-nilai keislaman sekaligus memperkaya khazanah ilmu pendidikan islam, misalnya bidang pengembangan pendidikan agama Islam .Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis :

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berjudul Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman telah mendukung dan menguatkan teori-teori sebelumnya adapun penerapannya melalui :

a) Ibadah shalat fardhu berjama'ah menggunakan strategi :

1) Pembiasaan

Dengan menggunakan strategi Pembiasaan Guru PAI telah mampu mewujudkan nilai-nilai keislaman,hal ini dibuktikan dengan guru PAI beserta guru lain dan juga bersama siswa dan siswi melakukan shalat fardhu berjama'ah yang dilakukan secara berulang-ulang di hari yang berbeda.Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini bisa diterima dan diterapkan dan dipahami oleh siswa.

Dari pemaparan di atas strategi guru PAI yang digunakan telah menguatkan dan mendukung teori sebelumnya yaitu teori Marimba Strategi pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

2) Pemberian Motivasi

Selama proses mewujudkan budaya religius guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa dan siswi untuk selalu rajin dan istiqomah dalam menjalankan ibadah shalat, baik shalat fardhu atau shalat sunnah karena siswa kebanyakan berangkat dari keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung artinya orang tua dan lingkungan jarang sekali mengarahkan agar mereka untuk melaksanakan shalat fardhu.

Maka guru PAI memberikan motivasi dan dorongan agar mereka mau melaksanakan shalat fardhu. Dalam hal ini maka strategi yang digunakan guru PAI telah menguatkan dan mendukung teori Hamzah B. Uno Strategi dengan Pemberian Motivasi adalah memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.

1) Penegakkan Disiplin

Dalam ibadah shalat fardhu guru PAI dalam menerapkan ibadah shalat fardhu dan shalat Sunnah karena siswa terkadang masih melanggar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tidak melaksanakan shalat fardhu. Cara yang digunakan Guru PAI dengan ancaman, teguran dan peringatan maksud dan tujuannya adalah siswa sadar apa yang dilakukannya tersebut salah dan melanggar aturan sekolah dan aturan agama.

Dari yang sudah dipaparkan di atas telah menguatkan dan mendukung Teori Menurut M. Furqon Hidayatullah Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan. Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

b) Dzikir menggunakan Strategi Pembiasaan

Guru PAI menggunakan strategi ini karena guru PAI melihat banyak siswa yang menghadapi problem baik problem di sekolah maupun problem di Masyarakat yang berpengaruh pada perkembangan kejiwaan siswa dan perkembangan prestasi belajar siswa yang di khawatirkan akan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah pada perilaku yang menyimpang dari norma aturan yang berlaku baik di Masyarakat dan juga menyimpang dari norma agama. Inilah strategi yang tepat untuk diterapkan oleh guru agama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjabaran di atas maka strategi dengan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI telah mendukung dan menguatkan teori Marimba Strategi pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

c) Busana Muslim menggunakan Strategi :

1) Maudzah (nasehat)

Berangkat dari lingkungan masyarakat yang masih awam dalam agama maka pemilihan strategi dengan nasehat ini dipilih guru PAI untuk mengarahkan dan menggerakkan siswa atau siswi pada khususnya agar menutup aurat, bahwa guru PAI tidak bisa langsung memaksa siswa atau siswi untuk memakai busana muslim tetapi diawali dengan mauidzah /nasehat agar siswa atau siswi paham dan mengerti bahwa menutup aurat hukumnya wajib yang sudah dipaparkan di atas strategi dengan mauidzah atau nasehat telah menguatkan atau mendukung teori sebelumnya yaitu teori dari menurut Rasyid Ridla “Maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya.

2) Pemberian Motivasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengingat semakin bebasnya pergaulan para remaja kini yang mengakibatkan kerusakan moral dan akhlak para pelajar. Sehingga dengan adanya jilbab diharapkan bisa mengontrol pergaulan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dengan memakai jilbab kita sudah menunjukkan sebagai seorang muslimah sejati.

Dari penjabaran di atas bahwa strategi yang digunakan guru PAI telah menguatkan dan mendukung teori dari Djaali, menurut Djali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan individu bergerak/terdorong untuk melakukan suatu hal/perbuatan.

d) Hambatan dalam implementasikan nilai-nilai keislaman

Bahwa dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman bukan berarti tanpa hambatan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru PAI di antaranya adalah sarana dan prasarana yang masih terbatas ,kurangnya keteladanan dari guru,minimnya jam pelajaran agama dan praktek agama dan juga di tambah faktor lingkungan dari masyarakat yang kurang mendukung.

Dari penjabaran di atas bahwa telah menguatkan dan mendukung teori yang dikembangkan Mujammil Qomar menurutnya faktor sarana dan prasarana adalah faktor penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Sekolah yang juga tidak kalah penting ialah kelengkapan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Teori dari Mulyasa faktor orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pondasi yang paling utama terhadap aktifitas peserta didik. Faktor partisipasi masyarakat juga termasuk salah faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Sekolah.

2. Implikasi Praktis

- a) Keberhasilan mewujudkan nilai-nilai keislaman karena didukung dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua dimensi, yaitu hardware yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan juga personalia dan software yang terdiri dari komitmen, dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, stakeholder, masyarakat sekitar, walim urid, dan Kemenag atau Kemendiknas.
- b) Nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, khususnya kelompok mata pelajaran pendidikan agama dan akhlak mulia.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Hasil penelitian mampu mendudukan persoalan yang selama ini menimbulkan pro kontra seputar pengembangan sekolah. Dengan mewujudkan nilai-nilai keislaman akan dapat mengembangkan IQ, EQ dan SQ secara bersamaan.

A. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemendikbud, sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman melalui penciptaan budaya religius, sehingga pengembangan nilai-nilai islami benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.
- 2) Kepala SMKN Kartini dan Kepala SMK Ibnu Sina
 - a) Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan pengembangan kebijakan sekolah juga diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keislaman.
 - b) Menggerakkan seluruh stakeholder yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keislaman untuk menuju kelembaga pendidikan yang berbudaya sekolah yang unggul
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam, merancang pengembangan pendidikan agama islam yang efektif supaya internalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik bisa berlangsung holistic dan komprehensif.

- 4) Peneliti berikutnya, memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan pengembangan nilai-nilai islam menjadi budaya religius di lembaga pendidikan yang bukan di bawah naungan Kemenag.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

